

Menerapkan Model CTL Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SDIT El-Haq Buduran Materi Bangun Ruang

Devia Intan Putri

148620600150 Semester 6 A3 S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo
deviaintan07@gmail.com

Abstrak

Keaktifan siswa merupakan proses dalam pembelajaran yang dilakukan untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar mengajar. Dilakukan dengan cara guru harus berperan aktif dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengacungkan tangan untuk menjawab soal dari guru. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Teknik pengambilan sample yaitu Non Probability dengan model sampel jenuh. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan subyek 22 siswa. Pada penelitian ini masalah yang diteliti adalah kurangnya keaktifan dalam pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penggunaan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini sangat berpengaruh dalam keaktifan siswa karena metode ini bersangkutan dalam kehidupan nyata atau kehidupan dilingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan siswa dalam menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan model CTL untuk meningkatkan keaktifan siswa SDIT El-Haq kelas V pada materi bangun ruang ini dapat dinyatakan meningkat karena beberapa keaktifan siswa yaitu 1) Mendorong siswa untuk tidak takut mengacungkan tangan 2) Mendorong siswa untuk bertanya secara kritis 3) Siswa berani menjawab soal dipapan tulis.

Kata Kunci : *metode CTL, bangun ruang, meningkatkan keaktifan.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang sangat tidak disukai oleh beberapa siswa karena pembelajaran matematika sangat rumit dan sulit untuk dimengerti oleh siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode pembelajaran yang cocok dan inovatif dalam pembelajaran matematika dalam materi bangun ruang. Sering kali guru masih menggunakan metode pembelajaran yang biasa saja seperti dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran berlangsung. Hal itu menjadikan siswa

tidak mengetahui konsep dalam pembelajaran matematika. Pada pembelajaran matematika siswa mengalami kepasifan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, kondisi dalam kelas juga tidak kondusif, banyak siswa yang bermain sendiri tidak mendengarkan guru yang sedang menerangkan di depan kelas dan pembelajaran juga sangat membosankan.

Saat pembelajaran berlangsung banyak masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang berlangsung antara lain 1) siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan 2) siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya 3) siswa bermain sendiri 4) siswa tidak berinisiatif untuk bertanya dalam pembelajaran.

Menurut Amir (2005) seharusnya guru memperhatikan dan mencoba untuk mengidentifikasi kesulitan siswa melalui berfikir kritis dalam melakukan penalaran secara lebih mendalam agar guru dapat melacak kesalahan dan kelemahan berfikir kritis siswa, sehingga guru dapat merencanakan suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi berfikir kritis. Dengan berfikir kritis ini siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk berkreaitivitas untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dalam menerapkan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa SDIT El-Haq Buduran dalam pembelajaran. Dan diharapkan juga siswa SDIT El-Haq kelas V dapat meningkatkan prestasinya dalam belajar mengajar agar mencapai nilai keaktifan yang sudah ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran matematika.

Model pembelajaran yang sangat cocok dan menarik untuk pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang ini merupakan dengan menggunakan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pembelajaran yang dikaitkan dengan dunia nyata dan memotivasi siswa agar bisa dilakukan dalam kehidupan lingkungan sekitar. Hal ini siswa dapat menemukan pengetahuan atau konsep sendiri dalam materi bangun ruang, karena pada materi bangun ruang ini siswa mengalami kesulitan dalam berimajinasi dalam pembelajaran berlangsung, oleh karena itu pada materi bangun ruang dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, hal itu bisa mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang berlangsung sering kali siswa tidak aktif karena siswa takut untuk menunjukkan kemampuannya pada saat guru bertanya karena siswa takut salah dalam menjawab suatu pertanyaan. Oleh karena itu guru harus ekstra sabar dalam belajar mengajar untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Keaktifan siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena siswa yang tidak aktif akan mendapatkan nilai keaktifan dikelas karena keaktifan dikelas termasuk nilai afektif selain nilai kognitif dan nilai psikomotor. Maka dari itu nilai keaktifan yang dihasilkan tidak mencukupi dalam pembelajaran matematika dalam materi bangun ruang.

Dalam uraian diatas dapat dinyatakan beberapa rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana penerapan metode CTL (*Contextual Learning and Teaching*) terhadap keaktifan siswa SDIT El-Haq Buduran?
2. Bagaimana hasil penerapan metode CTL (*Contextual Learning and Teaching*) terhadap keaktifan siswa SDIT El-Haq Buduran ?

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa SDIT El-

Haq Buduran. Dalam hal ini manfaat penelitian tindakan kelas yaitu

1. Bagi siswa untuk mengetahui konsep dari mata pelajaran matematika materi bangun ruang ini agar siswa mendapatkan nilai afektif dengan menjawab pertanyaan langsung dari guru. Dengan demikian siswa dapat mendapatkan nilai baik.
2. Bagi guru untuk bahan evaluasi pembelajaran berlangsung agar guru tidak menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah saja tetapi dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa seperti dengan menggunakan metode CTL (*Contextual Learning and Teaching*).

Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengambilan sample yaitu Non Probability dengan model sampel jenuh. Dan pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek 22 siswa dari SDIT El-Haq buduran kelas V-B.

Model penelitian ini mengacu menurut model Kemmis dan Taggart yaitu 1) tahap perencanaan atau tahap perancangan 2) tahap pelaksanaan atau penerapan 3) tahap observasi atau mencari informasi 4) tahap refleksi atau tahap tindakan. Dari

keempat tahap tersebut dapat dilaksanakan pada tanggal 23-29 Mei 2017. Pada tanggal 23 Mei 2017 peneliti melakukan observasi terhadap guru kelas dan peneliti melakukan diskusi tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan di kelas dan peneliti memberi saran terhadap guru kelas untuk menggunakan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk pembelajaran selanjutnya. Dan pada tanggal 24 Mei 2017, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan RPP yang sudah disusun oleh peneliti dengan guru dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pada tanggal 25-29 Mei 2017 menganalisis data yang sudah didapat.

Tahap pengambilan data yang digunakan adalah tahap observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini ada tiga masalah yang menonjol dalam pembelajaran yaitu 1) Mendorong siswa untuk tidak takut mengacungkan tangan 2) Mendorong siswa untuk bertanya secara kritis 3) Siswa berani menjawab soal dipapan tulis.

Untuk menyatakan nilai keaktifan berhasil dapat dinyatakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Pembelajaran aktif dan tidak aktif

| No | Pembelajaran Aktif | Pembelajaran Tidak Aktif |
|----|---|---|
| 1. | Siswa senang dan mendengarkan guru yang sedang menerangkan didepan kelas. | Siswa tidak senang dan mendengarkan guru yang sedang menerangkan didepan kelas. |
| 2. | Siswa dapat bersosialisasi dengan teman. | Siswa tidak dapat bersosialisasi dengan teman. |
| 3. | Siswa mengungkapkan pendapatnya didepan kelas. | Siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya didepan kelas. |

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada pada pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan siswa SDIT El-Haq Buduran dalam pembelajaran berlangsung karena guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Oleh karena itu siswa tidak menjadi aktif dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus dalam 2 pertemuan.

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan pada penelitian tindakan kelas ini disusun beberapa instrumen yaitu:

- a. Lembar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
- b. Lembar penilaian afektif untuk mengetahui nilai afektif siswa yang didapat.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dari :

- a. Pada tanggal 23 mei 2017 peneliti melakukan observasi pada guru kelas yang sedang melakukan pembelajaran dan peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk membahas pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk pembelajaran selanjutnya.
- b. Pada tanggal 25-29 mei 2017, peneliti melakukan analisis data yang sudah didapat.

3. Pengamatan

Pada tahap ini melakukan observasi terhadap guru kelas yang sedang melakukan pembelajaran dikelas. Pada pembelajaran dikelas guru melakukan metode pembelajaran ceramah.

- a. Pada saat guru bertanya kepada siswa tentang materi bangun ruang ini 18 % dari 100 % siswa mengangkat tangan setelah guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Karena pada saat pembelajaran berlangsung guru kurang berinteraksi dengan siswa dan media yang digunakan guru tidak kreatif.
- b. Siswa tidak mau untuk bertanya kepada guru meskipun guru sudah memintanya untuk bertanya. Dalam sesi bertanya ini 13 % dari 100 % siswa yang bertanya kepada guru karena siswa mengalami ketakutan dalam hal bertanya.
- c. Hasil dari pengamatan siswa yang berani menjawab soal dipapan tulis masih kurang sekali karena siswa takut salah menjawab soal tersebut. Dalam menjawab soal dipapan tulis ini 9 % dari 100 % siswa yang berani maju kedepan.

4. Refleksi

- a. Presentase siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru adalah 18 % dari 100 % siswa.
- b. Presentase siswa yang berani bertanya kepada guru kira-kira 13 % dari 100 % siswa.
- c. Presentase siswa yang berani menjawab soal dipapan tulis yaitu 9 % dari 100 % siswa.
- d. Pada saat guru bertanya sebuah pertanyaan kepada siswa, siswa banyak yang tidak mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan guru. Karena guru kurang berinteraksi kepada siswa.

Siklus II

1. Perencanaan

Sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam siklus 1 maka disiklus 2 dilakukan pembenaran untuk kesalahan yang dihadapi merupakan dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

2. Pelaksanaan

- a. Pada tanggal 24 mei 2017, guru melaksanakan pembelajaran dengan memakai model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang merujuk pada RPP yang sudah dibuat oleh peneliti dan guru. Dan

guru menggunakan media yang nyata dalam pembelajaran berlangsung.

3. Pengamatan

Setelah guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*):

- a. Siswa mengalami peningkatan 45 % dari 100 % yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Karena guru sudah menggunakan model dan media yang nyata untuk pembelajaran materi dengan materi bangun ruang. Saat pembelajaran guru menggunakan berbagai macam-macam bangun ruang dan pada saat guru menerangkan materi didepan kelas siswa memperhatikan guru dan pembelajaran sangat menyenangkan antara siswa dan guru. Dalam masalah pembelajaran dikelas guru sudah mengatasinya dengan baik dengan siswa tidak malu untuk bertanya dalam pembelajaran yang tidak bisa. Hal ini terjadinya karena guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik tidak ada jarak antara guru dan siswa. Oleh karena itu keaktifan siswa meningkat dengan baik dalam pembelajaran berlangsung.

- b. Hasil dari pengamatan siswa bertanya kepada guru yakni 36 % dari 100 % siswa.
- c. Hasil dari pengamatan menjawab soal dipapan tulis adalah 27 % dari 100 % siswa.

4. Refleksi

Pengamatan yang dilakukan dalam siklus I dan siklus II. Adapun hasil dari pengamatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil dari Pengamatan

| No | Pembelajaran Aktif | Siklus I | Siklus II |
|----|--|-----------------|-----------------|
| 1. | Mendorong siswa untuk tidak takut mengacungkan tangan. | 18 % dari 100 % | 45 % dari 100 % |
| 2. | Mendorong siswa untuk bertanya secara kritis | 13 % dari 100 % | 36 % dari 100 % |
| 3. | Siswa berani menjawab soal dipapan tulis | 9 % dari 100 % | 27 % dari 100 % |

Dari pengamatan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa siswa dari SDIT El-Haq Buduran kelas V-B dalam mata pelajaran matematika dengan materi bangun ruang ini mengalami peningkatan dalam penilaian afektif dalam keaktifan siswa dikelas.

Meskipun dalam pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), ini siswa masih merasa kesulitan dalam pembelajaran. Dan masih banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran meskipun sudah menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching*

and Learning). Hal tersebut sudah biasa terjadi karena pembelajaran model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini masih asing bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sangat berpengaruh untuk meningkatkan keaktifan siswa SDIT El-Haq buduran kelas V-B dalam pembelajaran dikelas. Hal ini dibuktikan dengan dalam 2 siklus yaitu siklus pertama : 1) Mendorong siswa untuk tidak

takut mengacungkan tangan menghasilkan 18 % dari 100 %. 2) Mendorong siswa untuk bertanya secara kritis menghasilkan 13 % dari 100 %. 3) Siswa berani menjawab soal dipapan tulis menghasilkan 9 % dari 100 %. Sedangkan pada siklus kedua : 1) Mendorong siswa untuk tidak takut mengacungkan tangan menghasilkan 45 % dari 100 %. 2) Mendorong siswa untuk bertanya secara kritis menghasilkan 36 % dari 100 %. 3) Siswa berani menjawab soal dipapan tulis menghasilkan 27 % dari 100 %. Dari 2 siklus tersebut dapat dinyatakan bahwa keaktifan siswa SDIT El-Haq buduran kelas V-B mengalami peningkatan.

Marwanto, R. (2015). *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Ruang Siswa Kelas V SD NEGERI 2 Pejagatan Tahun Ajaran 2013/2014*. Kalam Cendekia PGSD Kebumen, 3(6.1).

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). *Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 5(1), 13-26.
- Taurina, N. D. (2014). *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Alat Peraga pada Siswa Kelas 5 SDN Lodoyong 03 Kecamatan Ambarawa Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).